



JAEL

JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LINGUISTIC

Ahmad Garba

Impact of Al- Mahfuzat (Memorized Materials) towards Developing a Speaking Skills to a Students in Junior Secondary Schools

St. Aisyah, Ahmad Munawwir

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Quick on The Draw terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Hj. Haniah Maros

Asrullah, Muhammad Yaumi, M. Yusuf T

Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba

Ahmad Musyarraf Irfam

Bahasa Arab dan Perkembangannya di Sudan

Elnour Sabit Abdelkarim Hadi

The Influence of Mother Tongue Interference on the Translation Process

Bahasa Arab dan Perkembangannya di Sudan

Ahmad Musyarraf Irfam

Program Doktor Dirasah Islamiah, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: amusyarraf@gmail.com

Abstract: Arabic is the national language in more than 25 countries in the Middle East. One of these countries is the Republic of Sudan, where the majority of the population is Muslim. Sudan is a unique country as it brings together two cultures, Arab and African. Therefore, this research aims to provide an overview of Sudan, the process of Islam and Arabic language entering Sudan, as well as the development of Arabic language in Sudan. This writing is based on the principles of historical methodology, starting with heuristic, criticism, interpretation, and historiography. Sudan gained its sovereignty and became an independent country on January 1, 1956. It is located in Northern Africa with its capital city in Khartoum. The population consists of Arabs (39%), Beja (6%), and various local African tribes (52%). The introduction of Islam and Arabic language in Sudan is closely related to the spread of Islam in Africa and the Arabization of Sudan, leading to the massive development of the Arabic language over the years. The entry of Islam and Arabic language in Sudan is closely linked to the spread of Islam in Africa until its independence. As a result, there has been significant development of the Arabic language over the years, with the emergence of various Arabic language educational institutions in the country.

Keywords: Arabic language; Sudan; Progress

Abstrak: Bahasa Arab adalah bahasa nasional lebih dari 25 negara di wilayah Timur Tengah, Salah satu negara tersebut adalah republik sudan yang mayoritas penduduknya beragama islam. Sudan adalah negara yang unik, karena mempertemukan dua kebudayaan, yaitu Arab dan Afrika. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum negara sudan, proses masuknya islam dan bahasa Arab di sudan serta perkembangan bahasa Arab di sudan. Tulisan ini disusun berdasarkan kaidah metode sejarah –dimulai dengan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sudan berdaulat menjadi Negara yang merdeka pada 1 Januari 1956 yang terletak di Afrika bagian Utara yang beribu kota Khartoum. Populasi nya terdiri atas Arab (39%), Beja (6%), dan suku-suku lokal Afrika (52%). Masuknya islam dan bahasa Arab di sudan berkaitan erat dengan masuknya islam di afrika hingga kemerdekaanya yang mengarabisasikan sudan. sehingga perkembangan bahasa Arab massive terjadi dari tahun ketahun. Masuknya islam dan bahasa Arab di sudan berkaitan erat dengan masuknya islam di afrika hingga kemerdekaanya. sehingga perkembangan bahasa Arab massive terjadi dari tahun ketahun dengan munculnya berbagai macam lembaga lembaga pendidikan bahasa Arab di negara tersebut.

Kata kunci: Bahasa Arab; Sudan; Perkembangan

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bunyi yang bersifat arbitrar, digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi antar sesama dan memiliki makna (Pateda 2011:6), digunakan untuk berkomunikasi antar individu, bertukar pikiran dan berbagi rasa (Ramzi Munir, 1990:272). Bahasa akan bertumbuh dan berkembang sebagaimana masyarakat yang menggunakannya, bertumbuh dan mengalami perkembangan, lalu dapat menjadi punah, bergantung pada penuturnya yang menggunakan dan menyebarkannya. Penggunaan bahasa sehari-hari memiliki eksistensi lahirnya karya-karya manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Acep H, 2011:8). Secara umum, bahasa-bahasa di dunia dibagi atas dua macam tipologi yaitu tipologi genitis dan tipologi struktural. Tipologi genitis adalah tipe bahasa dilihat dengan pertimbangan hubungan kekerabatan bahasa, sementara tipologi struktural (Y. Kanisius, 1980:32) adalah tipe bahasa yang ditinjau dengan pertimbangan kemiripan struktur dan sistem, tanpa memperhatikan kekerabatannya (Sudaryanto, 1983:22).

Menurut tipologi genitis induk pembagian Bahasa utama adalah rumpun Bahasa Indo-Eropa dan Rumpun Semit-Hamit. Bahasa Arab secara genitis merupakan rumpun bahasa Semit-Hamit, yaitu bahasa Semit. Bahasa-bahasa semit sendiri dibagi (dua) bagian yaitu: bahasa-bahasa semit utara dan bahasa-bahasa semit selatan. Penamaan semit (al-samiyun), diambil dari nama (tiga) keturunan nabi yaitu Sam, Ham, dan Yapet. Tetapi, dalam perkembangannya hanya Sam bin Nuh yang mengadakan perjalanan panjang sehingga mendapat kekuasaan dan perluasan wilayah yang pada akhirnya membentuk dan melahirkan berbagai bangsa diantaranya bangsa Akkadia, Kan'an, Arab, Aram dan Etiopia (Subhi al Saleh, 1962:34).

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak atribut dan memiliki kesatuan yang utuh dan kuat. Biasanya, akar dari satu kata akan melahirkan banyak kata lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dinamis, tetapi di baliknya terdapat kekuatan yang menunjukkan bahwa bahasa Arab berdiri kokoh, tidak mudah goyah. Dinamika dan kekuatan bahasa Arab ditopang oleh standar yang validitasnya dapat diperhitungkan sejauh ini. Standarnya tidak lain adalah al-Qur'an (Kamaluddin A, 2022:15). Selain sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa umat Muslim, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di wilayah Timur Tengah dan bahasa warisan sosial budaya.

Salah satu yang tidak bisa dipisahkan dengan Islam adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam perkembangan Islam. Perkembangan Islam di suatu daerah juga mengikutsertakan perkembangan bahasa Arab di daerah tersebut sebagai bahasa dari inti ajaran Islam itu sendiri yakni al-Qur'an dan Hadis. Perkembangan Bahasa Arab juga terjadi di Sudan seiring dengan perkembangan Islam di daerah tersebut. Oleh karena itu, perkembangan Bahasa Arab di Sudan menjadi satu pokok bahasan khusus yang menarik untuk diteliti.

Sudan merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah populasi muslim hampir 97% (sebelum Sudan Selatan memisahkan diri dari Sudan Utara), termasuk sejumlah kelompok Arab dan kelompok non-Arab. Sisanya 3% adalah mereka para pemeluk Kristen dan agama tradisional Animisme. Sebuah negara terbesar ketiga di Afrika setelah al-jazair dan kongo.

Sudan adalah negara yang unik, karena mempertemukan dua kebudayaan, yaitu Arab dan Afrika. Sudan dalam dunia Internasional terkenal dengan bahasa Arabnya yang fusha (bahasa Arab yang sesuai dengan Al-Qur'an, sesuai dengan gramatikal bahasa Arab, bukan bahasa Arab kasar yang sulit dipahami). Dan beberapa tahun terakhir, Sudan menjadi

destinasi Mahasiswa Internasional untuk melanjutkan perjalanannya dalam menuntut ilmu, tidak terkecuali Mahasiswa dari Indonesia. Terlepas dari hal itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang memperkaya khasanah kebudayaan yang ada di Sudan. Bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa Afroasiatic di Afrika yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di dalam masyarakat Sudan (Kamaluddin A, 2022:17).

Sehingga penulisan ini akan berkaitan dengan sejarah singkat neagara sudan, bagaimana proses masuknya islam dan Bahasa Arab di sudan dan perkembangan bahasa Arab di negara sudan. Sehingga pembaca dapat mengetahui tentang sudan dan perkembangan negara tersebut, Islam dan Bahasa Arab.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, analisis sintesis (interpretasi), dan penulisan. (Kartodirdjo, 1992). Tahap pertama, adalah heuristik. Heuristik merupakan tahap pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah. Sumber yang digunakan dalam tulisan ini berupa sumber tertulis, sumber lisan, dan artefak. Sumber-sumber tertulis meliputi arsip baik yang ditulis oleh sejarawan dan para akademisi. Sumber sumber itu antara lain terdapat di Perpustakaan Nasional RI, dan diberbagai jurnal dan buku-buku yang membahas tentang Afrika umumnya dan sudan khususnya.

Tahap kedua adalah kritik sumber, yang dapat dibagi atas kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari otentisitas arsip dan dokumen yang diperoleh. Sedangkan kritik intern dilakukan terhadap isi dokumen yang otentik tersebut untuk memperoleh validitas data yang dikandungnya. Kritik ekstern terhadap sumber-sumber sejarah dilakukan dengan cara memilih bacaan dan dokumen yang bersentuhan dengan tema penelitian. Informasi yang diberikan kemudian dicross check dengan informasi yang disampaikan sumber bacaan lainnya. Sehingga validitas informasi yang diberikan dapat teruji.

Tahap ketiga adalah analisis dan sintesis data (interpretasi). Fakta yang diperoleh, dari sumber tertulis dianalisis dengan menggunakan analisis prosesual dan struktural (Lloyd,1993). Analisis prosesual digunakan guna menemukan perkembangan Bahasa Arab di negara sudan dan tahapan tahapan masuknya Islam. Analisis struktural digunakan untuk menganalisis kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sudan terkait arabisasi dan pengaruhnya terhadap masyarakat dan memicu protes dari masyarakat sudan selatan dan kaum sekuler.

Tahap keempat yaitu tahap penulisan (historiografi). Penulisan berbentuk sejarah tentang Bahasa Arab dan perkembangannya di Sudan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Negara Sudan

Negara “Sudan” merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu “Bilad As Sudan”. Kata tersebut diberikan oleh orang-orang muslim yang ada pada abad pertengahan. yang oleh ahli geografi Arab abad pertengahan merujuk pada negara-negara Afrika yang menetap yang dimulai di tepi selatan Sahara. Negara yang memiliki nama Republik Sudan ini wilayahnya cukup besar hampir 1 juta mil persegi. Jika ditinjau dari segi geografisnya, Sudan merupakan salah satu negara terluas dan juga yang menjadi negara tunggal terbesar di Afrika yang luas negara nya sekitar 2,5 juta km² . Negara Sudan ini terletak di Afrika bagian

Utara yang beribu kota Khartoum.¹

Di sebelah utara Sudan berbatasan langsung dengan Mesir, lalu di sebelah timur berbatasan langsung dengan Eritrea dan juga Ethiopia. Sedangkan di sebelah tenggara berbatasan langsung dengan Kenya dan Uganda, di sebelah barat daya berbatasan langsung dengan Republik Afrika Tengah dan juga Kongo, di sebelah barat berbatasan langsung dengan Chad, dan yang terakhir yaitu di sebelah barat laut berbatasan langsung dengan Libya. Daerah subur hanya di sekitar dua aliran sungai Nil, yaitu sungai Nil Putih yang berasal dari Uganda, dan sungai Nil Biru dari Ethiopia. Kedua aliran sungai ini bertemu di Khartoum, ibu kota Sudan, dan kemudian mengalir ke Mesir. Kondisi alam yang demikian memberi andil terhadap pertumbuhan ekonomi dengan berbagai dampak sosial politiknya.² Batasan-batasan yang dimiliki oleh Sudan ini dibuat tidak berdasarkan perbatasan alamiah, tetapi guna untuk memenuhi kepentingan para penjajah.³

Populasi penduduk di Sudan sangatlah berbeda dengan populasi penduduk yang ada di negara-negara lain yang juga berada di benua Afrika. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya dua kebudayaan yang sangat dominan di Sudan, dua kebudayaan tersebut yaitu kebudayaan Afrika dan juga kebudayaan Arab. Bila dilihat dari persebaran etnik/suku, populasi Sudan terdiri atas Arab (39%), Beja (6%), dan suku-suku lokal Afrika (52%). Sementara dari segi agama, dari 40 juta jiwa (sensus 2005), Islam-Sunni menjadi kekuatan mayoritas (70%), sisanya kepercayaan lokal (25%), dan Kristen (5%). Dari aspek kelas sosial, masyarakat Sudan diklasifikasikan ke dalam empat kasta: kelas pertama ditempati warga Arab-Muslim-Sunni yang kebanyakan tinggal di ibukota Sudan, Khartoum. Kelompok yang jumlahnya sekitar 39% inilah yang mengontrol sistem politik dan ekonomi Sudan sejak merdeka. Dengan begitu merekalah yang menikmati fasilitas, privileg, dan lezatnya kekuasaan di satu sisi, dan yang menjadi sumber utama kekerasan di dalam sejarah Sudan modern. Kelas kedua ditempati warga Muslim non-Arab terutama keturunan Afrika, dan tinggal di Khartoum (Sudan Utara). Kelas ketiga diduduki non-Muslim, tetapi tinggal di Sudan Utara. Dan kelas buntut ditempati non-Muslim (Kristen dan kepercayaan lokal) yang tinggal di Sudan Selatan.⁴ Penduduk Sudan yang bermukim di bagian utara Afrika atau lebih tepatnya yang bermukim di Mesir merupakan penduduk yang berasal dari ras kulit hitam yang familiar dengan sebutan masyarakat Nubia.

Islam merupakan agama mayoritas yang di anut oleh masyarakat Nubia ini, ada sekitar 70% penduduknya yang beragama Islam. Sedangkan sebanyak 5% penduduk yang bermukim di Sudan Selatan memeluk agama Kristen dimana agama ini mulai masuk ke Sudan pada abad ke-6 yang mana selanjutnya pada abad ke-18 sampai abad ke-19 agama Kristen ini terus berkembang. Sementara itu penduduk lainnya yang masih memegang kepercayaan tradisional ada di angka 25%. Selain etnis dan agama, Sudan juga memiliki bermacam-macam bahasa. Namun bahasa yang mendominasi di Sudan adalah bahasa Arab tetapi penduduk Sudan juga masih ada yang menggunakan bahasa suku asli darimana mereka berasal seperti bahasa Ta Bedawie, Nuban, Nubian, Nilotic, Fur, NiloHamitic, dan Beja.⁵

¹<http://ms.wikipedia.org/wiki/Sudan>, diakses tanggal 15-06-2023.

²Adang Jumhur Salikin, *Reformasi Syariah dan HAM Dalam Islam: Bacaan Kritis Terhadap Pemikiran An-Naim*. Yogyakarta: Gama Media, 2004. h. 34.

³“About Sudan,” accessed June 15, 2023, <http://www.sudanembassy.org/index>.

⁴Sumanto Al-Qurtuby, “Rezim Islamis Dan Tragedi Sudan,” diakses di <http://islamlib.com/id/artikel/rezim-islam-is-dan-tragedi-sudan>, (15 Juni 2023).

⁵Long David E and Bernard Reich, *The Government and Politics of The Middle East and North Africa*. Westview Press, 2007. h. 340.

Telah diketahui bahwasanya pada awal abad sebelum masehi, Sudan telah memainkan perannya di dalam sejarah dunia. Seperti contohnya adalah kerajaan Kush, dimana kerajaan ini memiliki sebuah prasasti Mesir, karya-karya dari penulis Romawi dan juga Yunani serta Alkitab. Pada saat itu sekiranya tahun 1820 sampai tahun 1821 Sudan juga sudah memiliki beberapa kerajaan kecil yang telah merdeka, dimana pada waktu itu bertepatan dengan penjajahan yang dilakukan oleh Mesir dengan tujuan ingin menyatukan wilayah Sudan 37 Utara dan di Sudan Utara inilah kerajaan Kush berdiri yang memiliki ibu kota bernama Napatan.

Selain prasasti dan juga karya-karya dari penulis Romawi dan juga Yunani, kerajaan Kush ini juga dikenal memiliki sistem pertanian yang bagus. Dimana sistem pertaniannya ditopang oleh aliran sungai yang nantinya menuju ke selatan dan juga ke utara. Mesir cukup lama telah menguasai Kerajaan Kush ini yaitu berkisar pada tahun 657 SM hingga 736 SM, dan kemudian pada tahun 150 SM kekaisaran Axumite yang berasal dari Ethiopia masuk dan berhasil meruntuhkan kerajaan Kush.

Setelah kerajaan Kush runtuh, maka munculnya dua kerajaan baru sebagai pengganti yaitu yang pertama adalah kerajaan Maqurra yang berada di Sudan Utara dengan ibukotanya Dongola tua dan yang kedua adalah kerajaan Alwa yang berada di Sudan Tengah dengan ibukotanya Soba. Namun pada akhirnya kedua kerajaan tersebut juga runtuh dikarenakan adanya persekutuan yang terjadi antara etnis Arab dan juga Mesir. Pada abad ke-15 kerajaan Maqurra runtuh dan selanjutnya pada abad ke-17 kerajaan Alwa juga runtuh. Pada saat kerajaan Alwa runtuh, Sudan Selatan juga sedang mengalami perpecahan suku yang mana hal tersebut menjadikan Sudan Selatan sebagai sasaran bagi para budak perompak hingga abad ke-20.⁶

Berkisar pada akhir abad ke-18 setelah Turki, Inggris mulai muncul dan menjadi penguasa baru di Mesir dan juga Sudan. Para pejuang dari Sudan yang pada saat itu berada dibawah pimpinan Ahmed Al-Mahdi melakukan perlawanan terhadap Mesir dan juga Inggris guna untuk mendapatkan kemerdekaannya. Perjuangan dari para pejuang tersebut membuahkan hasil dimana pada tahun 1885 mereka berhasil membuat para penjajah angkat kaki dari Sudan. Namun, tidak lama berselang kemerdekaan negara Sudan berhasil direbut kembali oleh Mesir dan juga Inggris yaitu lebih tepatnya pada tahun 1899. Melihat hal tersebut, rakyat Sudan tidak tinggal diam. Mereka terus melakukan perlawanan demi merebut kembali kemerdekaan mereka yang telah di rampas.

Sehingga pada akhirnya, di tahun 1953 Inggris dan juga Mesir mengadakan sebuah perjanjian mengenai penyelenggaraan pemilu guna untuk menentukan dan juga memilih partai politik yang nantinya akan menjadi cikal bakal negara Sudan. Selanjutnya setahun setelah perjanjian itu dibuat tepatnya pada tahun 1954 terselenggara lah pemilu untuk yang pertama kali nya di Sudan. Dalam pemilu ini partai yang berhasil mendapatkan suara terbanyak yaitu National Unionist Party (NUP) yang dipimpin oleh Ismail Al Azhari. Kemudian pada 1 Januari 1956 Ismail Al Azhari di sah kan menjadi presiden Sudan yang pertama. Sudan berdaulat menjadi Negara yang merdeka pada 1 Januari 1956 yang sebelumnya berada di tangan kekuasaan penjajahan Inggris.⁷ Sebagai anggota dari PBB, Sudan juga anggota dari Arab Union, Liga Arab, OKI, Gerakan Non-Blok dan juga sebagai pengamat di WTO

⁶“History of The Sudan,” diakses di: <http://www.sudanembassy.org/index.php>, pada 16 Juni 2023.

⁷Safiya Safwat, *Islamic Law in The Sudan, Dalam Aziz ElAzme, Islamic Law: Social and Historical Conctcs*. London and New York: Roudedge, 1988. h. 231-232.

B. Proses Masuknya Islam dan Bahasa Arab di Sudan

Masuknya Islam ke Sudan tidaklah sekaligus, akan tetapi secara tadrijian atau bertahap. Dimulai pada tahun 641 M atau 21 H, yang dibawa oleh Amr Ibn Ash dari Mesir pada masa khalifah Umar ibn Khattab. Kemudian Abdullah bin Sa'ad melanjutkannya pada tahun 625 M atau 31 H, ketika ia menjadi Wali Mesir pada masa khalifah Usman Ibn Affan. Sejak Usman berada di bawah Turki Usmani mulai abad ke 16 M. Dan di bawah kekuasaan Mesir sejak tahun 1822 M, kehadiran Islam semakin menguat sehingga akhirnya hampir seluruh warga Sudan Utara menganut agama Islam.⁸ Sedangkan Sudan bagian selatan, hingga sekarang mayoritas penduduknya beragama Nasrani dan sebagian lainnya tetap sebagai penganut watsani.⁹

Penyebaran Islam di Afrika bermula pada masa Nabi Muhammad ketika ada kontak pertama kali antara Islam dengan Afrika, yaitu setelah para sahabat hijrah ke Habsyi dan mendapatkan sambutan baik dari raja Najjasyi maupun penduduk setempat. Penyebaran Islam kemudian dilanjutkan pada masa Khalifah Umar Ibn Khattab dengan mengutus Amr ibn 'Ash. Pasukan muslim dibawah panglima Amr ibn 'Ash berhasil memasuki Mesir dengan mengalahkan tentara Bizantium yaitu pada tahun 639-644 M, dan mendirikan kota Fusthat sebagai ibu kota pertama di wilayah Afrika¹⁰

Islam di Sudan merupakan agama mayoritas dengan masyarakatnya yang menganut Mazhab Maliki, dan penganut tasuwuf sebagai masyarakat mayoritas. Dan berkembangnya Islam di Sudan sendiri terdiri dari fase ke fase, hingga akhirnya Islam menjadi agama mayoritas di Sudan. Di antara fase berkembangnya Islam di Sudan adalah pada masa Dinasti Funj.

Sudan sendiri merupakan wilayah yang dulunya juga masuk di bawah kekuasaan Turki Utsmani, namun Islam sudah berkembang ke berbagai daerah bahkan telah menjadi kekuatan besar sebelum Turki Utsmani menguasai negeri tersebut. Hal tersebut terbukti dengan berdirinya sebuah kerajaan besar Islam yang hampir menguasai seluruh wilayah Sudan pada waktu itu. Nama kerajaan tersebut adalah kerajaan Funj yang menjadikan kota Sinnar sebagai pusat kerajaan. Dalam perkembangannya, kerajaan Funj diwarnai banyak tarekat sufi yang sampai saat ini menjadi masyarakat mayoritas di negeri tersebut. Perkembangan tersebut akhirnya banyak menarik perhatian ulama dari Mesir, Afrika Utara dan Arab atas kemajuan yang dicapai oleh Kerajaan Funj.¹¹

Funj sendiri merupakan kelompok masyarakat pengembala yang berasal dari wilayah Blue Nil yang kemudian terkenal dengan suku Funj.¹² Bersama pemimpinnya yang bernama Asmara Dugas, suku ini mampu mengalahkan kerajaan Kristen di Alwa pada 1504 M, dan menjadikan Sinnar sebagai ibu kota kerajaan. Dan di negara bagian utara Kerajaan Funj inilah, wilayahnya berbatasan dengan masyarakat Arab Muslim. Mereka kemudian bekerja sama

⁸Abdullah Mubsir Al-Tharazi, *Intisyar Al-Islam Fi Al-'Alam Fi Al-Sittah Wa Arba'Una, Daulah 'Aisyiah Wa Afriqoh*. Jeddah: Alam al-Muarrafah, 1985. h. 110-113.

⁹Asrizal, Hasbi Asrizal, Hermanto Harun, "Pembaharuan Hukum Islam Di Mesir Dan Sudan: Studi Komparasi," *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 2, no. 3 (2021).

¹⁰M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012. h. 78.

¹¹Nur Hasan, "Perkembangan Islam di Sudan dan Sejarah Bahasa Arab Menjadi Bahasa Resmi Negara" diakses di: <https://www.harakatuna.com/perkembangan-islam-di-sudan-dan-sejarah-bahasa-arab-menjadi-bahasa-resmi-negara.html>, pada 16 Juni 2023.

¹²Elan Sumarna, *Dunia Islam Di Afrika Timur*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. h. 4.

dalam bidang perdagangan dengan menggunakan Bahasa Arab Lingua Franca. Dan dalam perkembangannya, bahasa Arab kemudian menjadi bahasa persatuan pada abad 18 dijadikan sebagai bahasa resmi dokumen negara.¹³

Kerajaan Funj sendiri bersandar pada stabilitas ekonomi dalam bentuk perdagangan emas. Dan semua pertambangan yang berada di wilayah kerajaan menjadi milik Sultan, yang juga mengkoordinir perdagangan Internasional. Namun, monopoli perdagangan ini akhirnya berakhir setelah banyak pedagang asing tinggal di Sinnar. Penyebaran Islam di masa Funj selain masuk di kalangan elit dan komunitas perdagangan, juga karena adanya migrasi ulama dan orang suci ke daerah tersebut. Dan di masa kerajaan Islam inilah, hampir seluruh wilayah Sudan berada di bawah kekuasaannya. Berbagai kemajuan yang dibawa oleh Funj akhirnya menarik perhatian para ulama yang berasal dari Mesir, negara-negara Afrika Utara dan Arab Saudi. Yang kemudian banyak mendapat predikat keahlian bidang Al-Qur'an, Hukum Islam dan Tasawuf.¹⁴

Pada sekitar tahun 1786-1800, Abdurrahman Rasyid mengkonsolidasikan kesultanan Darfur di kota Elfashir. Elfashir kemudian menjadi kota pusat pemerintahan, pelatihan dan perdagangan. Pada akhir abad ke 18 M, para pedagang dan tokoh suci Islam mendapat kekuasaan baru dari kesultanan Darfur untuk memerintah secara semi independent. Dengan demikian, akhirnya mereka secara partikular berhasil mengkonsolidasikan kekuasaan lokal mereka. Kerajaan Funj akhirnya tumbang karena penyerbuan bangsa Mesir pada 1820-1821 yang kemudian membuka jalan untuk terbukanya administrasi Islam.¹⁵

Pada masa kerajaan Funj inilah, Sudan mengokohkan diri sebagai negara Islam. Tetapi kerajaan Funj hanya bertahan sampai tahun 1821 M. Karena setelah itu, Sudan berada di bawah kekuasaan Turki Utsmani dibawah kepemimpinan Gubernur Muhammad Ali yang memerintah Mesir, dan mendapat dukungan kolonial Inggris. Muhammad Ali yang pada awalnya menjadi gubernur dibawah Turki Utsmani, pada akhirnya mendeklarasikan diri menjadi penguasa independen dan berusaha menguasai Sudan

Perkembangan Islam semakin kuat sejak Sudan berada di bawah Turki Usmani mulai abad 16 dan di bawah kekuasaan Mesir sejak tahun 1822. Hampir seluruh warga Sudan utara menganut agama Islam, sedang Sudan bagian selatan hingga sekarang mayoritas penduduknya beragama Nasrani¹⁶ dan sebagian lainnya (17%) tetap sebagai penganut ajaran watsani (animis).¹⁷

Sejarah Islam di Sudan dalam perkembangan selanjutnya tidak bisa dipisahkan dengan sebuah gerakan yang disebut sebagai "Imam Mahdi". Gerakan Imam Mahdi ingin menyadarkan umat Islam di dunia selama abad ke-18 dan ke-19 dan menghasilkan puritanisme.¹⁸ Gerakan ini berpandangan bahwa sudah saatnya umat Islam terbebas dari belenggu ketidakadilan yang menjerat mereka. Dengan idealismenya, mereka ingin mengubah Sudan sesuai dengan konsep tersebut. Sebelum ada gerakan Mahdi, di Sudan sudah ada sufi.

¹³Sumarna Elan, *Kedudukan Agama Islam Dan Syariatnya Di Negara-Negara Muslim*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, h. 6.

¹⁴Elan, *Kedudukan Agama Islam Dan Syariatnya Di Negara-Negara Muslim*, h. 7.

¹⁵Elan, *Kedudukan Agama Islam Dan Syariatnya Di Negara-Negara Muslim*, h. 8.

¹⁶Sophie and Max Lovell-Hoare, 2013

¹⁷Asrizal, Umar, dan Umar, "Pembaharuan Hukum Islam di Mesir dan Sudan: Studi Komparasi."

¹⁸Wahyudhi, Nostalgiawan "Problematika Kekuatan Politik Islam di Maroko, Sudan, dan Somalia." *Jurnal Penelitian Politik* 13, no. 2 (2016), h. 230"

Walaupun begitu, Islam di Sudan sudah berkembang ratusan tahun lamanya sebelum kerajaan Islam besar seperti Funj berdiri. Untuk itulah Islam di Sudan bisa dikatakan Islam yang kuat, dan agama ini telah melekat dengan masyarakat asli Sudan. Banyaknya tarekat-tarekat yang bermunculan di Sudan seperti Qadiriyah, Syadziliyah, Majdubiyah, Sammaniyah, Isma'iliyah, Hindiyah, Khatmiyah, Mahdiyah, dan lain sebagainya tidak lain juga karena pengaruh Islam yang kuat di negeri tersebut.

Dalam perkembangannya, tarekat-tarekat besar tersebut melahirkan banyak cabang. Bahkan juga lahir tarekat-tarekat asli Sudan seperti Rukainiyah, Mahdiyah, Mirghaniyah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya umat Islam Sudan sebelum datangnya Mesir pada 1821 M, telah mengenal hukum Islam sebagaimana dikatakan oleh Safiya Safwat, lewat tulisannya yang berjudul *Islamic Law in The Sudan*, yang ada dalam buku *Islamic Law: Social and Historical Contexts*. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang, kenapa di Sudan praktik Hukum Islam atau penerapan Syari'at Islam masih sangat kuat.

Sebelum hadirnya Turki Utsmani, Mesir dan Inggris untuk menguasai Sudan. Masyarakat Sudan telah menjadi masyarakat yang memegang, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya. Dan tentu saja, kekuatan kelompok Islam di Sudan juga mempunyai pengaruh besar dalam melawan penjajahan Inggris-Mesir. Salah satu kelompok Islam Sudan yang berjuang dalam melawan penjajah adalah kelompok al-Mahdiyah. Kelompok yang berasal dari kalangan tarekat sufi ini, mempunyai peran besar dalam mengusir penjajah.

Menurut Mahmood dalam Zaelani, meskipun sistem hukum Sudan didasarkan pada prinsip-prinsip hukum tidak tertulis (*common law*) Inggris dan Mesir-Eropa sebagaimana berlaku di negara-negara bekas koloni Inggris lainnya, namun ordonansi peradilan hukum Islam mengakui peradilan-peradilan tersebut dan juga mengakui pemegang otoritas yudisial di bawah syariah (Qadi al-Qudat) untuk meletakkan aturan-aturan detail bagi peradilan-peradilan itu¹⁹

Nilai atau ajaran Islam sendiri bisa dikatakan telah melebur menjadi satu dalam diri masyarakat Sudan. Dimana, masyarakat di negara Sudan sangat memuliakan tamu, selalu disiplin dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Bahkan, ketika kita berkunjung ke Sudan. Jika datang waktu shalat, kita akan menemukan pemandangan-pemandangan yang mungkin jarang kita lihat di Indonesia, yaitu orang-orang yang shalat jama'ah di pinggir jalan, di terminal, di pasar dan tempat-tempat umum lainnya dengan keadaan tempat yang sederhana. Bahkan, masjid-masjid yang ada di Sudan bisa dikatakan jauh dari kata sepi orang shalat jama'ah 5 waktu. Padahal, jarak antara masjid satu dan masjid lainnya tidak terlalu berjauhan. Namun, jama'ah yang ikut shalat jama'ah tetap banyak.

Selain itu, masyarakat Sudan juga terkenal ramah. Kita akan sering disapa oleh mereka, dan ditanya soal kabar kita dengan berbagai kalimat seperti; *kaifal hal* (gimana kabarmu), *kaifal umur* (gimana keadaanmu), *kaifal dirosah* (gimana kuliah), *zawaj miten* (kapan menikah) dan lain sebagainya. Kalimat-kalimat tersebut selalu keluar dari mulut orang Sudan ketika menyapa orang, termasuk kepada orang asing. Dan tentunya mereka sambil mendo'akan yang disapanya.

¹⁹Qodir Zaelani, "Pembauran Hukum Keluarga: Kajian Atas Sudan-Indonesia," *Al-'Adalah* 1, no. 1 (2012), h. 335.

C. Perkembangan bahasa Arab di Sudan

Bahasa Arab adalah bahasa resmi di Sudan, dan telah menjadi bahasa penting dalam berbagai aspek kehidupan Sudan, termasuk dalam bidang pendidikan, media, dan agama. Sejak Sudan merdeka pada tahun 1956,²⁰ pemerintah Sudan telah mempromosikan penggunaan bahasa Arab dalam semua aspek kehidupan dan memastikan bahwa bahasa ini dikenal dan digunakan oleh semua warga Sudan.²¹

Perkembangan bahasa Arab di Sudan terus berlanjut seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa Arab dalam teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan bahasa Arab dalam ponsel pintar dan internet. Selain itu, bahasa Arab juga tetap menjadi bahasa utama dalam kegiatan keagamaan, seperti dalam pembacaan Al-Quran dan khutbah Jumat.²²

Di bidang pendidikan, bahasa Arab juga menjadi bahasa pengantar dalam banyak universitas dan lembaga pendidikan di Sudan. Hal ini memungkinkan para siswa untuk belajar dalam bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari dan memudahkan mereka untuk mengakses informasi dan sumber daya yang tersedia dalam bahasa Arab.²³

Meskipun bahasa Arab tetap menjadi bahasa penting di Sudan, namun terdapat pula beberapa bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Sudan, seperti bahasa Inggris, bahasa Nubia, dan bahasa Beja. Namun, bahasa Arab tetap menjadi bahasa yang paling umum digunakan di Sudan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Sudan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pemerintah Sudan telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa resmi di negara ini. Berikut adalah beberapa perkembangan terbaru dalam pembelajaran bahasa Arab di Sudan:

1. Pengembangan kurikulum - Pemerintah Sudan telah mengembangkan kurikulum baru untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa Arab.
2. Peningkatan kualitas pengajaran - Pemerintah Sudan juga telah meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mengajar bahasa Arab dengan baik.
3. Penggunaan teknologi - Teknologi telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sudan, seperti penggunaan aplikasi dan media pembelajaran online untuk

²⁰Sven Hagen Jensen, “Sudan” diakses di: <https://encyclopedia.adventist.org/article?id=6E00>, pada 16 Juni 2023.

²¹Yenni Yunita, Abu Bakar, and Nazir Karim, “Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Sudan,” *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022), h. 3.

²²Imelda Wahyuni, *Genealogi Bahasa Arab*. Sleman: Deepublish, 2017. h. 79.

²³Yunita, Bakar, and Karim, “Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Sudan.”, h. 85

memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

4. Peningkatan jumlah program studi - Universitas di Sudan terus meningkatkan jumlah program studi yang mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin mempelajari bahasa Arab untuk keperluan profesional maupun pribadi.
5. Peningkatan kerja sama internasional - Pemerintah Sudan telah menjalin kerja sama dengan berbagai negara Arab dan organisasi internasional untuk mempromosikan pembelajaran bahasa Arab di Sudan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Sudan dan memperluas kesempatan bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab secara internasional.

KESIMPULAN

Negara “Sudan” merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu “Bilad As Sudan”. Kata tersebut diberikan oleh orang-orang muslim yang ada pada abad pertengahan. Negara Sudan ini terletak di Afrika bagian Utara yang beribu kota Khartoum. Populasi Sudan terdiri atas Arab (39%), Beja (6%), dan suku-suku lokal Afrika (52%). Sementara dari segi agama, dari 40 juta jiwa (sensus 2005), Islam-Sunni menjadi kekuatan mayoritas (70%), sisanya kepercayaan lokal (25%), dan Kristen (5%). Sudan berdaulat menjadi Negara yang merdeka pada 1 Januari 1956 yang sebelumnya berada di tangan kekuasaan penjajahan Inggris.

Proses masuknya Bahasa Arab berkaitan dengan masuknya islam di sudan. Masuknya Islam ke Sudan tidaklah sekaligus, akan tetapi secara tadrijian atau bertahap. Dimulai pada tahun 641 M atau 21 H, yang dibawa oleh Amr Ibn Ash dari mesir pada masa khalifah Umar ibn Khattab. Kemudian Abdullah bin Sa’ad melanjutkannya pada tahun 661 M atau 31 H, ketika ia menjadi Wali Mesir pada masa khalifah Usman Ibn Affan. Sejak Usman berada di bawah Turki Usmani mulai abad ke 16 M. Dan di bawah kekuasaan Mesir sejak tahun 1822 M, kehadiran Islam semakin menguat sehingga akhirnya hampir seluruh warga Sudan Utara menganut agama Islam. Sedangkan Sudan bagian selatan, hingga sekarang mayoritas penduduknya beragama Nasrani dan sebagian lainnya tetap sebagai penganut watsani.

Sudan sendiri merupakan wilayah yang dulunya juga masuk di bawah kekuasaan Turki Utsmani, namun Islam sudah berkembang ke berbagai daerah bahkan telah menjadi kekuatan besar sebelum Turki Utsmani menguasai negeri tersebut. Hal tersebut terbukti dengan berdirinya sebuah kerajaan besar Islam yang hampir menguasai seluruh wilayah Sudan pada waktu itu. Nama kerajaan tersebut adalah kerajaan Funj. Dalam perkembangannya, kerajaan Funj diwarnai banyak tarekat sufi yang sampai saat ini menjadi masyarakat mayoritas di negeri tersebut. Perkembangan tersebut akhirnya banyak menarik perhatian ulama dari Mesir, Afrika Utara dan Arab atas kemajuan yang dicapai oleh Kerajaan Funj.

Dan di negara bagian utara Kerajaan Funj inilah, wilayahnya berbatasan dengan masyarakat Arab Muslim. Mereka kemudian bekerja sama dalam bidang perdagangan dengan menggunakan Bahasa Arab Lingua Franca. Dan dalam perkembangannya, bahasa Arab

kemudian menjadi bahasa persatuan pada abad 18 dijadikan sebagai bahasa resmi dokumen negara. Pada masa kerajaan Funj inilah, Sudan mengokohkan diri sebagai negara Islam.

Bahasa Arab adalah bahasa resmi di Sudan, dan telah menjadi bahasa penting dalam berbagai aspek kehidupan Sudan, termasuk dalam bidang pendidikan, media, dan agama. Sejak Sudan merdeka pada tahun 1956, pemerintah Sudan telah mempromosikan penggunaan bahasa Arab dalam semua aspek kehidupan dan memastikan bahwa bahasa ini dikenal dan digunakan oleh semua warga Sudan. Di bidang pendidikan, bahasa Arab juga menjadi bahasa pengantar dalam banyak universitas dan lembaga pendidikan di Sudan. Hal ini memungkinkan para siswa untuk belajar dalam bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan di kehidupan sehari-hari dan memudahkan mereka untuk mengakses informasi dan sumber daya yang tersedia dalam bahasa Arab.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Sudan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pemerintah Sudan telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa resmi di negara ini. Berikut adalah beberapa perkembangan terbaru dalam pembelajaran bahasa Arab di Sudan:

1. Pengembangan kurikulum
2. Peningkatan kualitas pengajaran
3. Penggunaan teknologi
4. Peningkatan jumlah program studi
5. Peningkatan kerja sama internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Karim, M. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012.
- Al-Qurtuby, Sumanto. "Rezim Islamis Dan Tragedi Sudan.". diakses di: <http://islamlib.com/id/artikel/rezim-islam-is-dan-tragedi-sudan>, pada 16 Juni 2023.
- Al-Tharazi, Abdullah Mubsir. *Intisyar Al-Islam Fi Al-'Alam Fi Al-Sittah Wa Arba'Una, Daulah 'Aisyiah Wa Afriqoh*. Jeddah: Alam al-Muarrarah, 1985.
- Asrizal, Hasbi Umar, and Hermanto Umar. "Pembaharuan Hukum Islam di Mesir dan Sudan: Studi Komparasi." *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 2, no. 3 (2021).
- David E, Long, and Bernard Reich. *The Government and Politics of The Middle East and North Africa*. Westview Press, 2007.
- Elan, Sumarna. *Kedudukan Agama Islam dan Syariatnya di Negara-Negara Muslim*, t.d.
- Jensen, Sven Hagen. "Sudan." diakses di: <https://encyclopedia.adventist.org/article?id=6E00>, pada 16 Juni 2023.
- Safwat, Safiya. *Islamic Law in The Sudan, Dalam Aziz ElAzmeh, Islamic Law: Social and Historical Contexts*. London and New York: Roulledge, 1988.
- Salikin, Adang Jumhur. *Reformasi Syariah dan HAM dalam Islam: Bacaan Kritis Terhadap Pemikiran An-Naim*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Sumarna, Elan. *Dunia Islam di Afrika Timur*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, t.d.
- Wahyudhi, Nostalgawan. "Problematika Kekuatan Politik Islam di Maroko, Sudan, dan

- Somalia.” *Jurnal Penelitian Politik* 13, no. 2 (2016).
- Wahyuni, Imelda. *Genealogi Bahasa Arab*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Yunita, Yenni, Abu Bakar, dan Nazir Karim. “Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Sudan.” *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022).
- Zaelani, Qodir. “Pembaruan Hukum Keluarga: Kajian Atas Sudan-Indonesia.” *Al-‘Adalah* 1, no. 1 (2012).
- “About Sudan.” Accessed June 15, 2023. <http://www.sudanembassy.org/index>.
- “History of The Sudan.” Accessed June 16, 2023. <http://www.sudanembassy.org/index.php>.